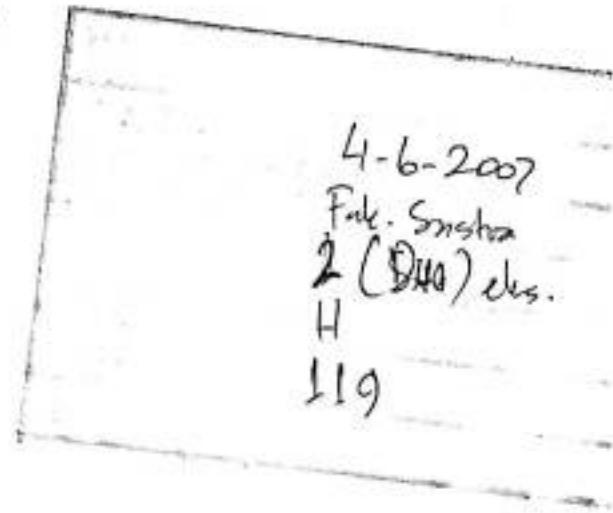


**ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA JIMMY PORTER
DALAM DRAMA " LOOK BACK IN ANGER "
KARYA JOHN OSBORNE**



SKRIPSI



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra Pada
Program Non Reguler Sastra Inggris
Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin**

Oleh :

**NIRMALASARI
F21102709-1**

**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2007**

SKRIPSI

ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA JIMMY PORTER DALAM DRAMA "LOOK BACK IN ANGER" KARYA JOHN OSBORNE

Disusun dan Diajukan Oleh :

NIRMALASARI
F21102709-1

Telah Dipertaruhkan di Depan Panitia Ujian Skripsi
Pada Tanggal 21 Mei 2007
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui
Komisi Pembimbing :

Pembimbing I



Dra. Herawaty, M. Hum, M.A
NIP : 131 792 025

Pembimbing II



Drs. Abidin Pammu, M.A
NIP : 131 571 407

Ketua Program Reguler
Fakultas Sastra Inggris



Dra. Herawaty, M. Hum, M.A
NIP : 131 792 025

Dekan Fakultas Sastra
Universitas Hasanuddin



Dra. H. Muhammad Darwis, M.S
NIP : 131 411 591

**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SASTRA
PROGRAM NON REGULER SASTRA INGGRIS**

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin

Nomor : 126 / JO4.11.1 / PP.40 / 2006

Tanggal : 22 Mei 2006

Dengan ini kami menyatakan menerima dan menyetujui skripsi ini untuk diteruskan ke Panitia Ujian Skripsi Program Non Reguler Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

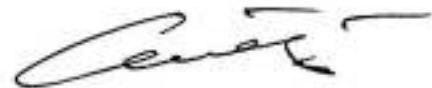
Makassar, Mei 2007

Konsultan I



(Dra. Herawaty, M.Hum, M.A)
Nip : 131 792 025

Konsultan II



(Drs. Abidin Pammu, M.A)
Nip : 131 571 407

Disetujui Untuk Diteruskan Kepada
Panitia Ujian Skripsi
Dekan,
u.b. Ketua Program Non Reguler Sastra Inggris



(Dra. Herawaty, M.Hum, M.A)
Nip : 131 792 025

UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS SAstra
PROGRAM NON REGULER SAstra INGGRIS

Pada hari Senin Tanggal 21 Mei 2007. Panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul :

ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA JIMMY PORTER DALAM DRAMA
"LOOK BACK IN ANGER" KARYA JOHN OSBORNE

Diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Mei 2007

Panitia Ujian Skripsi :

- | | | | |
|-------------------------------------|--------------|---|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dra. Herawaty, M. Hum M.A | (Ketua) | : |  |
| 2. Drs. Abidin Pammu, M.A | (Sekertaris) | : |  |
| 3. Drs. M. Syafri Badaruddin, M.Hum | (Penguji I) | : |  |
| 4. Drs. Husain Hasyim, M. Hum | (Penguji II) | : |  |

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis panjatkan segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“ANALISIS KONFLIK TOKOH UTAMA JIMMY PORTER DALAM DRAMA “LOOK BACK IN ANGER” KARYA JOHN OSBORNE”** ini telah dapat penulis selesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Ujian Akhir Program Strata Satu Sastra Inggris pada Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.

Dalam perencanaan hingga tersusunnya skripsi ini, penulis memperoleh bimbingan, bantuan, petunjuk serta saran dari banyak pihak dan dalam kesempatan ini, sepatutnyalah penulis mengucapkan terima kasih setulusnya kepada :

1. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis, M.S selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
2. Drs. Husain Hasyim, M.Hum dan Drs. Simon Sitoto, M.A. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Sastra Inggris.
3. Ibu Dra. Herawaty, M.Hum, M.A. selaku Ketua Jurusan Program Non Reguler Sastra Inggris, dan Bapak Drs. Abidin Pammu, M.A. selaku Sekretaris Jurusan Program Non Reguler Sastra Inggris.

4. Seluruh Dosen yang telah membimbing penulis mengikuti berbagai mata kuliah dari awal hingga`akhir dan juga para karyawan/ti di Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
5. Ibu Dra. Herawaty, M.Hum, M.A. selaku konsultan I dan Bapak Drs. Abidin Pammu, M.A. selaku konsultan II, dimana keduanya telah banyak memberi petunjuk serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Keluarga Besarku tercinta yang paling lma sayangi : ***My Lovely Parents*** Bapak Suarisno dan Ibu Ulfa Layla. Terima kasih atas semua kesempatan yang telah diberikan dan doanya untuk lma dan juga untuk adik-adikku tersayang; Kifli, Iqbal, Tamy serta kemenakanku yang manis-manis. I Love You All.
7. Merci beaucoup au A. As Akbar Pour d'amour apres que illuminier ma vivre (J'vous Amoraise D'toi).
8. Teman-teman Program Non Reguler di Sastra Inggris dari Angkatan '02 sampai '06.
9. King Koil's Crew specially for Dian Jutek, Evie, Dinda.
10. Para sahabatku Zibran, Dave, Comic, Bombom, Andha, Rafiq dan untuk semua yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, Terima kasih banyak atas dukungannya.

Akhirnya penulis berharap semoga bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga kripsi ini memberikan manfaat bagi pembaca juga buat penulis. Amin.

Makassar, Mei 2007

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	(i)
LEMBAR PENGESAHAN	(ii)
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	(iii)
LEMBAR PANITIA PENGUJI	(iv)
KATA PENGANTAR	(v)
DAFTAR ISI	(viii)
ABSTRAK	(xi)
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	5
1.5. Tujuan Penulisan	5
1.6. Komposisi Bab	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori	7
2.1.1. Tokoh dan Penokohan.....	8
2.1.2. Tema	13
2.1.3. Alur.....	14
2.2. Pengertian Konflik	16

	2.3. Jenis-Jenis Konflik	16
	2.4. Biografi Pengarang dan Karyanya	17
	2.5. Sinopsis Drama <i>Look Back In Anger</i>	
	Karya John Osborne	20
BAB III	METODOLOGI	
	3.1. Desain Penelitian	25
	3.2. Metode Pengumpulan Data	26
	3.2.1. Data Primer	26
	3.2.2. Data Sekunder	26
	3.2.3. Teknik Analisis Data	27
	3.2.4. Prosedur Penelitian	28
BAB IV	ANALISIS	
	4.1. Penokohan	29
	4.1.1. Jimmy Porter	30
	4.1.2. Alison	32
	4.1.3. Helena Charles	33
	4.1.4. Cliff Lewis.....	33
	4.2. Penyebab Terjadinya Konflik Terhadap Tokoh Utama	
	Jimmy Porter	34
	4.2.1. Konflik Antara Jimmy dan Alison	35
	4.2.2. Konflik Antara Jimmy dan Helena	41
	4.2.3. Konflik Antara Jimmy dan Cliff	41

4.4. Dampak Konflik Secara Psikologi Pada Keluarga Jimmy Porter	47
4.5. Pesan Pengarang Dalam Drama <i>Look Back In Anger</i>	50

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan	52
5.2. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRACT

This thesis is entitled "*Analisis Konflik Tokoh Utama Jimmy Porter*" dalam drama *Look Back in Anger* karya John Osborne (The Analyzes Conflict of The Main Characters Jimmy Porter in John Osborne's drama *Look Back in Anger*). The aims of this writing is to analyze the conflicts of the main character, and give expression to message of morality from the author in drama *Look back in Anger*.

In analyzing those cases, the writer uses the structural approach by applies library research to see the conflicts arise towards the main character and to concentrates on drama itself.

The result of this analyzing the writer shows the condition of the main character's family and the writer made a conclusion if the understanding and good communication is very important to overcome the problem in the family.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil dari proses pemikiran imajinatif yang menghasilkan berbagai jenis atau ragam karya sastra. Karya sastra lahir ketika manusia menyadari bahwa dalam dirinya telah muncul perasaan dan gagasan yang telah dipengaruhi oleh lingkungan. Karya sastra tersebut baru dikatakan berhasil apabila pembaca dapat menangkap makna yang terkandung didalamnya.

Karya sastra merupakan imajinatif pengarang dalam menuangkan idenya yang dipengaruhi oleh keadaan jiwanya serta perasaan-perasaan terhadap sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat, dan dapat pula suatu kerja yang dibuatnya berdasarkan pada pengalaman pribadi dari seorang pengarang itu sendiri. Karya sastra khususnya drama merupakan hasil imajinatif yang dapat menggambarkan suatu kehidupan yang lebih mendalam terhadap perilaku manusia yang baik yang buruk.

Sastra dapat juga dijadikan sebagai sesuatu yang berguna jika hasil yang diberikan berdampak baik terhadap setiap individu karena dari hasil karya tersebut setiap individu dapat mengambil pengalaman hidup serta memetik pelajaran yang berguna bagi dirinya.

Menurut Sumardjo dalam tulisannya *Memahami Kesusastraan*, (1984 : 43)* Karya sastra yang benar memberikan 'sesuatu' kepada kita agar kita lebih awas, lebih cermat dan lebih waspada dalam mengamati kehidupan. Kalau suatu cerita hendak dianggap bernilai sastra ia harus memberikan kepada kita suatu pandangan baru tentang apa yang diangkat dalam cerita tersebut ”.

Karya sastra dikatakan baik atau bermutu adalah karya sastra yang tidak hidup pada zamannya saja akan tetapi juga dapat hidup dan bermanfaat di setiap kurun waktu. Dalam menciptakan sebuah karya, pengarang dapat mengimajinasikan cerita sesuai keinginan dan kreativitasnya. Semakin kreatif seorang pengarang mengembangkan imajinasinya semakin hidup dan bervariasi dunia yang dihadapkan kepada pembaca.

Karya sastra pada umumnya memuat suatu jalinan komponen yang saling terkait. Komponen tersebut dalam ilmu sastra dipahami sebagai struktur karya sastra, diantaranya penokohan, plot, setting dan tema. Keseluruhan tema tersebut turut berperan dalam membangun cerita dan bahkan menghadirkan suatu permasalahan sebagai fenomena tertentu dalam karya sastra. Selanjutnya, struktur tersebut diyakini dapat menghadirkan suatu makna melalui kajian tertentu.

Drama sebagai salah satu karya sastra yang ditulis untuk dipertunjukkan di atas panggung, namun dapat pula dikatakan bahwa drama

merupakan salah satu bentuk karya sastra yang dapat dilayani dengan membaca teks dan lebih lengkap jika penghayatannya dilakukan secara audiovisual. Karena itu Sumardjo (1984: 32) mengatakan bahwa " Drama adalah karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan maksud dipertunjukkan oleh aktor ".

Pengaruh atas konflik yang terjadi dalam suatu keluarga dapat menimbulkan reaksi-reaksi seseorang terhadap individu yang lain di luar dari dirinya sendiri. Konflik yang konflik yang berasal dari lingkungannya dapat berdampak negatif melalui sikap serta perilaku yang nyata dari dirinya yang dapat diperlihatkan maupun dirasakan secara langsung bagi orang-orang di sekitar di mana adanya perubahan-perubahan sikap yang tidak sesuai lagi dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam kelompoknya atau pun masyarakat di mana ia berada.

Adapun karya sastra yang diangkat oleh penulis adalah drama *Look Back in Anger* karya John Osborne. Drama ini menampilkan tentang dinamika suatu keluarga yang tidak harmonis dimana seorang laki-laki (suami) yang tidak bisa menerima adanya pertentangan dari pihak perempuan (istri). Hal ini menimbulkan suatu konflik berupa terjadinya perbuatan amoral dari masing – masing pihak dalam keluarga tersebut.

Banyaknya tekanan dan perilaku yang tidak sepatutnya untuk diterima menjadikan kondisi dari keluarga tersebut menjadi kacau dan tidak dapat terkendali, karena dari perlakuan seorang suami yang kasar terhadap

istri, serta komunikasi yang kurang membuat hubungan suami dan istri menjadi tidak harmonis. Apalagi jika suatu keluarga mendapatkan campur tangan dari pihak luar yang mencoba mengganggu keutuhan sebuah keluarga.

Alasan penulis mengambil drama ini sebagai objek penelitian karena drama *Look Back in Anger* adalah sebuah drama yang mengisahkan tentang kondisi suatu kehidupan rumah tangga yang tidak harmonis disebabkan karena sang tokoh utama Jimmy Porter yang berperan sebagai suami dari Alison, tidak memperlakukan istrinya dengan baik sehingga membuat rumah tangga mereka dipenuhi masalah. Penulis ingin menganalisis tentang apa yang menyebabkan sehingga tokoh utama Jimmy Porter memiliki perlakuan amoral terhadap istrinya.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dalam drama ini adalah sebagai berikut :

- a. Konflik dalam keluarga Jimmy Porter merupakan pemicu terjadinya perbuatan amoral pada tokoh Jimmy Porter.
- b. Ketidakharmonisan dalam sebuah keluarga menyebabkan terjadinya konflik antar tokoh.
- c. Aspek psikologis mempengaruhi berkembangnya konflik tokoh utama dalam drama ini.

1.3. Batasan Masalah

Skripsi ini berjudul *Analisis Konflik Tokoh Utama Jimmy Porter* dalam drama *Look Back In Anger* karya John Osborne. Pada dasarnya banyak aspek menarik yang dapat dibahas dalam drama ini, tetapi penulis hanya membatasi pembahasan pada konflik dalam keluarga Jimmy Porter sebagai penyebab terjadinya perbuatan amoral tokoh utama Jimmy Porter. Dalam hal ini penulis tertarik untuk menganalisis penyebab terjadinya konflik dan akibat yang ditimbulkan baik pada diri Jimmy Porter maupun keluarganya.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun masalah-masalah yang akan dibahas dalam drama ini adalah sebagai berikut :

- a. Apa penyebab terjadinya penyimpangan moral pada tokoh Jimmy Porter ?
- b. Apa dampak konflik secara psikologis terhadap ketidakharmonisan keluarga Jimmy Porter ?
- c. Pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang ?

1.4. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan yang ingin dicapai melalui penulisan ini adalah :

- a. Mengetahui sebab-sebab terjadinya konflik pada tokoh Jimmy Porter;
- b. Mengetahui dampak konflik secara psikologis terhadap ketidakharmonisan keluarga Jimmy Porter;
- c. Mengetahui nilai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

1.5. Komposisi Bab

Bab Pertama adalah Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan dan komposisi bab.

Bab Kedua adalah Tinjauan Pustaka, yang memaparkan landasan teori yang membahas tentang tokoh dan penokohan, pengertian konflik, pengertian moral, serta hal-hal lain yang signifikan dengan judul skripsi. Di bab ini juga dicantumkan biografi pengarang dan karyanya serta sinopsis drama *Look Back in Anger*.

Bab Ketiga adalah Metodologi, yang meliputi metode pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab Keempat adalah Analisis, yang terdiri dari penyebab terjadinya penyimpangan oral pada tokoh utama Jimmy Porter, dampak konflik secara psikologis pada keluarga Jimmy Porter dan pesan yang ingin disampaikan pengarang.

Bab Kelima adalah Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Dalam mengkaji drama *Look back in Anger* ini, penulis menggunakan pendekatan struktural. Berangkat dari asumsi bahwa karya sastra tersusun dari berbagai unsur yang saling berkaitan, terstruktur sehingga tidak ada satu unsur pun yang tidak fungsional dalam keseluruhan cerita. Berharga tidaknya suatu karya fiksi ditentukan oleh koheren tidaknya unsur-unsur tersebut. Konsep strukturalisme menganggap bahwa di dalam diri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berkaitan. Oleh sebab itu untuk memahami makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra, harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, terlepas dari latar belakang sejarah, intervensi pengarang, setting tempat, setting waktu, dan juga terbebas dari efek kepada pembaca (*Dick Hartako, 1986:35*).

Struktur dalam karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan dan gambaran bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatannya yang indah. Unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra merupakan sesuatu yang dapat dijadikan bahan kajian dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antara unsur dalam drama yang

Penokohan berasal dari kata tokoh yang artinya wujud dan sifat. Jadi penokohan dapat diartikan sebagai pengenalan dan penggambaran tentang sifat dan wujud seseorang. Penokohan adalah penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra. Di dalam kisah yang efektif pengarang membentuk tokoh-tokoh fiktif secara meyakinkan, sehingga pembaca rasanya seolah-olah berhadapan dengan manusia.

Selanjutnya penokohan merupakan pelukisan mengenai tokoh cerita baik mengenai keadaan lahirnya maupun keadaan batinnya yang dapat berupa pandangan hidup dan keyakinan, serta adat istiadat dan sebagainya. Beberapa definisi di atas dapat terangkum dalam suatu pengertian yang memandang penokohan sebagai cara menampilkan tokoh yang terlibat dalam cerita. Dengan kata lain penokohan adalah cara seorang pengarang menampilkan tokoh-tokohnya dalam suatu cerita. Tokoh – tokoh yang ditampilkan merupakan wakil dari pengarang untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu.

Dick Hartoko (1986:171) mengatakan : “ Pelukisan watak secara implisit. Pelukisan ini terjadi lewat perbuatan dan ucapan dan sebetulnya lebih penting dari pada pelukisan secara eksplisit”. Jelaslah bahwa pelukisan secara implisit dilakukan dengan cara menggambarkan watak seseorang melalui tindakan-tindakannya dan ucapan-ucapannya. Sedangkan pelukisan eksplisit melukiskan watak seseorang melalui komentar orang lain.

Penokohan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam meneliti suatu karya sastra, karena melalui penokohan cara bersikap dan berfikir suatu masyarakat dapat diketahui. Apa yang telah dilakukan oleh tokoh akan memperlihatkan sikap dan kondisi suatu masyarakat. Pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita disebut dengan tokoh, sedangkan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut penokohan.

Tokoh dapat pula diklasifikasikan dalam 2 (dua) kategori yaitu tokoh dinamis dan tokoh statis. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perubahan segi watak, kepribadian maupun penampilan. Perubahan dapat terjadi pada seorang tokoh apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Perubahan tersebut didukung oleh keadaan lingkungan di mana tokoh berada.
2. Perubahan tersebut berada dalam batas-batas yang memungkinkan bagi tokoh yang mengalaminya.
3. Memiliki waktu yang cukup bagi terjadinya perubahan tokoh tersebut.

Tokoh statis adalah tokoh yang dari awal sampai akhir cerita mempunyai sifat, sikap dan tampilan fisik tetap. Ada beberapa cara dalam upaya memahami watak pelaku dalam cerita seperti yang dikemukakan oleh Aminuddin (1995:80) yaitu :

1. Tutar pengarang terhadap karakteristik pelakunya.

2. Gambaran yang diberikan pengarang lewat gambaran kehidupannya walaupun cara berpakaian.
3. Menunjukkan bagaimana perilakunya.
4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Memahami bagaimana jalan pikirannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara dengannya.
7. Melihat bagaimana tokoh tersebut mereaksi tokoh yang lainnya.

Oleh karena itu, tokoh-tokoh cerita yang berperan sangat perlu dicermati lewat suatu kajian tertentu. Dalam perannya tersebut tokoh-tokoh dibedakan antar tokoh utama dengan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah mereka yang berperang aktif dalam memunculkan aspek-aspek konflik dan selanjutnya mengakhirinya, sedangkan tokoh bawahan merupakan pendukung pergulatan tokoh-tokoh utama dan kemunculannya hanya sekali-kali.

Selanjutnya mengenai tokoh utama menurut fungsi dan kedudukannya dibedakan atas tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh protagonis sering disamakan dengan pembawa kebaikan, pelindung, penolong dan lain-lain. Sedangkan tokoh antagonis umumnya identik terhadap kejahatan dan pembawa malapetaka.

Mengenai adanya fungsi ini, Sumardjo dalam *Memahami Kesusastraan (1984:66)* memberikan petunjuk dan membedakannya yaitu :

1. Melalui apa yang diperbuatnya.
2. Melalui ucapan-ucapannya.
3. Penggambaran fisik para tokoh.
4. Melalui fikiran-fikirannya.
5. Melalui penjelasan pengarang.

Dari definisi-definisi diatas maka jelaslah apa yang dimaksud dengan penokohan atau *characterization*. Yang jelas penokohan jauh berbeda dengan pengertiannya dengan tokoh. Jadi dalam sebuah cerita bukan nama yang menentukan perwatakan seseorang, melainkan peran dan fungsinya. Kita dapat menilai kehadiran seseorang dalam proses seluruh kejadian dimana dapat dilihat peran yang menunjukkan berbagai corak, ragam, perwatakan, jiwa, cita rasa, pengalaman suka duka, dan kejadian-kejadian lain yang dialami oleh seseorang dalam cerita. Penokohan dapat memberikan kesan terhadap tokoh-tokoh yang mampu berdiri sendiri secara pribadi dihadapan pembaca.

Pada dasarnya penokohan merupakan salah satu unsur yang membangun struktur drama. Unsur tersebut berhubungan dengan cara pengarang menampilkan tokoh-tokohnya yang merupakan salah satu cara pengarang untuk menuangkan ide-ide kreatifnya.

Tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang dalam suatu cerita memiliki watak yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan kehidupan sehari-hari, watak dapat membedakan manusia satu dengan manusia yang lain.

Penulis juga mengutip beberapa pengertian atau definisi dari "*characterization*" sebagaimana menurut Reaske, C.R. bahwa "*Characterization, The Method an author uses to acquaint read with his or her characters. A character's physical traits and personality or the thoughts and feeling of a characters or the reactions of offer characters to an individual*". *How To Analyze Drama*, Reaske, C.R. mengatakan bahwa : "*Characterization in the traditional drama is the use to which each character puts the traits*".

2.1.2. Tema

Keberadaan tema dalam sebuah karya sastra merupakan salah satu unsur pembangun cerita yang secara bersama dengan unsur yang lain membentuk sebuah kesatuan. Sebenarnya eksistensi dari sebuah tema tergantung pada berbagai unsur yang lain seperti tokoh, plot (alur), latar (setting), dan lain-lain. Sudjiman, Panuti dalam *Kamus Istilah Sastra*, (1991: 50) mengemukakan bahwa : "*Tema adalah merupakan gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu karya sastra*".

Makna atau pikiran utama sebuah cerita baru dapat didapatkan setelah adanya penelurusan yang mendalam terhadap unsur-unsur yang lain yang membangun cerita. Jadi makna atau pikiran utama yang didapatkan

setelah membaca keseluruhan isi cerita dengan mempertimbangkan unsur-unsurnya itulah yang disebut tema sebuah cerita.

2.1.3. Alur

Secara sederhana, alur dapat didefinisikan sebagai satu rangkaian peristiwa atau kejadian dalam cerita, dalam suatu hubungan sebab akibat. Rangkaian peristiwa tersebut merupakan suatu susunan yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Oleh sebab itu, alur merupakan bagian yang penting dari suatu cerita.

Alur atau plot terbagi atas tiga jenis, yaitu :

1. Man in a hole
2. Man on the road
3. Man in a tub

Jenis yang pertama "*Man in a hole*" adalah jenis yang tertua, jenis ini diibaratkan pada seseorang atau sekelompok orang yang terperangkap di dalam sebuah lubang dan mereka menunjukkan bagaimana cara keluar dari lubang itu lalu berusaha menjauhi tempat tersebut dengan kemungkinan adanya keragu-raguan.

Jenis yang kedua adalah "*Man on a road*", pada jenis ini alur cerita sangat mengutamakan adanya kesatuan cerita. dengan kata lain, tidak terdiri dari satu bagian saja, melainkan terdiri dari beberapa bagian. Jenis ini merupakan sebuah cerita yang terkadang merupakan pengalaman sang pengarang cerita itu sendiri.

Jenis yang terakhir adalah "*Man in a tub*", jenis ini merupakan suatu pengungkapan, pembaca harus membaca cerita dari awal hingga akhir cerita dan kemudian memikirkan apa yang dimaksudkan pengarang melalui ceritanya. Umumnya, cerita jenis ini terjadi sesuatu yang baru diakhir cerita, ketika sana tokoh tiba-tiba merasakan perubahan disekitarnya. Kadang-kadang pengarang tidak mengungkapkan perubahan itu dari dialog tokoh cerita, tapi pembaca sendiri dapat merasakan perubahan tersebut setelah membaca ceritanya.

Bila kita berbicara mengenai alur, berarti kita bicara mengenai struktur gerak, struktur plot drama, maupun fiksi haruslah bergerak dari suatu permulaan (*beginning*) melalui suatu pertengahan (*middle*) menuju suatu akhir (*ending*) yang dalam dunia sastra lebih dikenal sebagai eksposisi, komplikasi, resolusi atau denouement. Alur merupakan kerangka dasar yang amat penting. Alur atau plot juga mengatur bagaimana satu peristiwa mempunyai hubungan dengan peristiwa yang lain serta menjelaskan bagaimana tokoh digambarkan dan berperan dalam peristiwa itu, yang semuanya terikat dalam satu kesatuan waktu.

Meskipun plot atau alur cerita merupakan rangkaian peristiwa atau kejadian-kejadian tertentu pada hakikatnya yang menentukan segalanya adalah pembaca, karena pembacalah yang meramu berbagai peristiwa maupun kejadian-kejadian yang ada menjadi sebuah rangkaian cerita yang mendukung cerita secara keseluruhan. Hal ini disebabkan karena alur

bukanlah sesuatu yang langsung dapat ditemukan atau didapatkan dalam cerita.

2.2. Pengertian Konflik

Adapun pengertian konflik menurut Guntur dalam *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*, (1984 :122) adalah : "Konflik adalah suatu yang dramatik, mengacu pada pertentangan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan".

Konflik, dalam bahasa latin disebut "*conflicto*" yang berarti saling bertentangan, berlawanan. Sedangkan batasan konflik adalah adanya pertentangan yang meliputi pertentangan tindakan, ide atau gagasan, keinginan atau kehendak.

Pada hakekatnya konflik adalah induk dari segala masalah. Konflik menunjukkan besar kecilnya suatu masalah. Terciptanya suatu cerita yang kuat sangat ditunjang oleh aspek konflik yang menarik. Sedang yang biasa-biasa saja akan mengakibatkan cerita menjadi datar, mudah ditebak dan akhirnya membosankan pembacanya.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan di atas akan dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa kehadiran dan berkembangnya konflik pada sebuah karya sastra menjadi wewenang dari seorang pengarang. Adapun pengertian konflik seperti yang dikemukakan oleh Dick Hartako, *Pengantar Ilmu Sastra*, (1986) sebagai berikut : "Konflik adalah usaha bentuk interaksi sosial dimana terjadi usaha-usaha pihak yang satu menjatuhkan pihak yang

lain atau mengenyahkan saingannya, karena perbedaan pendapat antara pihak-pihak tersebut”.

Definisi di atas menekankan bahwa konflik terjadi dalam suatu interaksi sosial. Definisi tersebut menyatakan bahwa timbulnya suatu konflik disebabkan oleh suatu kelompok. Dengan kata lain konflik tidak akan terjadi apabila tidak ada yang menciptakannya. Dengan demikian konflik timbul dari interaksi individu lainnya atau antara individu-individu dengan kelompok individu lainnya.

2.3. Jenis – Jenis Konflik

Adapun jenis-jenis konflik dapat dibedakan sebagai berikut :

Pertama, tokoh utama menimbulkan suatu pertentangan atau konflik dengan tokoh cerita lainnya dalam mencapai suatu tujuan. Konflik ini termasuk konflik internal atau konflik antar perorangan.

Kedua, tokoh utama menciptakan suatu konflik dengan kelompok tokoh-tokoh cerita lainnya. Konflik ini terjadi jika tokoh utama dibatasi oleh suatu kelompok tokoh-tokoh lainnya dalam mencapai suatu tujuan atau keinginan, atau ada pertentangan antar tokoh utama dan suatu kelompok tokoh-tokoh ini. Jenis konflik ini termasuk konflik eksternal. Menurut Jabrohim *conflict is a class of action, ideas, desire , or wills. The main character may be pitted against some other person or group of person (man against man): he may be in conflict with some external force physical nature, society, or gate (man*

against environment): or he may be in conflict some element in his own nature (man against himself)".

Pengembangan dan penggarapan konflik dalam sebuah karya sastra ada yang ditampilkan secara sederhana, jelas dan mudah dipahami dan satu variasi saja "*single conflict*". Cerita yang memiliki suatu variasi konflik akan terasa monoton dan terkesan kurang menarik. Namun dalam sejumlah karya sastra lainnya konflik ditampilkan secara rumit dan bervariasi "*multiple conflict*" sehingga sulit untuk dimengerti. Hal ini akan membuat pembaca semakin penasaran untuk lebih memahami konflik-konflik yang ditampilkan oleh sang pengarang.

2.4. Biografi Pengarang dan Karyanya

John atau James Osborne lahir pada tanggal 12 Desember 1929 di kota Fulham, London. John Osborne adalah seorang putra dari seorang artis periklanan dan pelayan bar.

Beberapa tahun kemudian John Osborne ditinggal mati oleh ayahnya sehingga ia kemudian tinggal bersama ibunya. John Osborne kemudian menggunakan uang asuransi ayahnya untuk masuk sekolah menengah di Belmont College, Devon. Namun John Osborne tidak terlalu lama sekolah karena bentrok dengan kepala sekolahnya yang membuatnya keluar dari sekolah.

John Osborne kemudian tinggal bersama ibunya di London, dan mengusahakan jurnalistik. Pada saat itulah John Osborne kemudian belajar

menjadi wartawan dan penulis. Setelah itu John Osborne kemudian bekerja sebagai tutor pada perusahaan pertunjukan seni Juvenile. Pada saat itulah ia mengenal seni pertunjukan dan teater.

John Osborne kemudian mempunyai kesempatan untuk berperan dalam acting, yang kemudian dalam beberapa waktu Osborne menjadi manajer dari beberapa perkumpulan teater sekota propinsi. Dalam beberapa tahun kemudian Osborne hanya dikenal sebagai manajer dan bukan sebagai seorang dramawan. Pada saat itulah belajar menulis drama. Drama yang pertama kali ditulis adalah "*The Devil Inside Him*".

John Osborne kemudian berkenalan dan jatuh hati pada Stella Linden seorang penasehat dan aktris. Dalam beberapa bulan kemudian John Osborne kawin dan cerai sebanyak lima kali. John Osborne kemudian mengetahui dunia pementasan, dan kemudian pada tahun 1956 dia menjadi aktor pada saat yang sama dramanya dipentaskan di Royal Court Theatre, yaitu *Look Back in Anger*.

Look Back in Anger merupakan hasil karya terbaik John Osborne paska perang dunia ke II di Britain. Para penonton menganggap terdapat banyak dinamika pertengkaran dalam rumah tangga yang banyak terjadi di Inggris yang diceritakan dalam drama tersebut.

Pandangan Osborne mengenai tokoh Jimmy Poster yaitu seorang yang memiliki dua sikap antara kebencian dan keikhlasan hati, kehampaan dan kelembutan hati yang juga penuh dengan kesombongan. John Osborne

adalah penganut realisme, bahkan ia menentang para penganut naturalisme yang tidak mempunyai tempat dalam menjalani hidup di zaman sekarang.

Karya-karya John Osborne sebagai berikut :

1. Entertainer (1957)
2. The Hotel in Amsterdam (1968)
3. Luther (1961)
4. A Patriot for Me (1966)
5. The Entrainer (Tragedi-Tragedi)
6. West of Seuz (1971)
7. The End of Me Old Cigar (1975)

2.5. Sinopsis Drama *Look Back in Anger* Karya John Osborne.

Jimmy Porter berasal dari keluarga miskin dan dia menjadi anak yatim dengan meninggalkan ayahnya sewaktu dia berumur 10 tahun. Kehidupan Jimmy yang dilalui tanpa seorang ayah sehingga membuat dia menderita dan kasar dalam setiap hidupnya. Ditambah lagi, kasih sayang seorang ibu yang masih hidup kurang dinikmati karena ibunya Jimmy hanya mengurus dirinya sendiri. Karena itu Jimmy tumbuh menjadi pemuda yang kasar dan keras disetiap kehidupan khususnya kepada perempuan.

Allison berasal dari keluarga kaya yang terpandang dan dimanjakan oleh ayahnya yang bernama Colonel Redfern yang pernah menjadi panglima pasukan perang pada perang dunia II. Ketika Alison bertemu Jimmy di suatu pesta, keduanya langsung saling mengenal dan jatuh cinta dan akhirnya

menikah. Keinginan untuk menikah itu ditentang oleh ibu Alison yaitu Mary Uree tapi ayahnya tidak bisa berbuat banyak untuk menentang perkawinan keduanya.

Tak lama setelah berumah tangga pertikaian mulai nampak. Dengan ketersiksaan Alison yang disebabkan oleh keadaan tempat tinggalnya yang serba kekurangan dan sikap suaminya yang tidak berusaha untuk memenuhi segala keperluannya atas barang-barang mewah, perabot, uang dan lain-lain. Namun Jimmy sendiri tidak bisa memenuhi kebutuhannya terlebih kepada istrinya, itu dikarenakan dia tidak mempunyai pekerjaan tetap. Maka sikap Jimmy yang kasar itu mulai diperlihatkan kepada istrinya. Dengan sikap kasar yang selalu diterima. Alison membuat dia melarikan persoalannya kepada temannya yaitu Cliff Lawson.

Pertikaian berikutnya timbul setelah Jimmy melihat istrinya berhubungan dengan Cliff. Hubungan mereka ditentang oleh Jimmy sebagai reaksi atas ketidak seniangannya kepada orang yang ingin membebaskan istrinya dari keluarganya. Tindakan pelanggaran tersebut tidak dipedulikan Alison yang berakibat Jimmy selalu menghina dan mencaci maki istrinya.

Keseluruhan aktifitas Alison harus mendapat persetujuan dari suaminya. Termasuk hal yang berhubungan dengan yang di luar rumah seperti pergi ke Gereja dan lain-lain. Jimmy marah dengan sikap istrinya yang pergi ke Gereja dengan Helena tanpa sepengetahuan dirinya. Kepergiannya ke Gereja bersama Helena itu dianggap suatu yang tidak patuh kepada

suami, terlebih lagi Alison pergi bersama Helena yang dianggap sebagai perempuan jalang dan sebagai seorang musuh yang harus dihindari istrinya.

Disisi lain, Alison butuh perhatian dari seseorang yang bisa mengerti akan kesulitan yang dihadapinya. Selanjutnya Alison telah mempunyai alternatif untuk melarikan persoalannya kepada Cliff. Perseteruan keduanya menyebabkan mereka saling menghina dan berlanjut dengan perkelahian di dalam rumah Jimmy. Perkelahian tersebut terhenti seketika setelah keduanya melihat luka pada lengan Alison akibat tertindih papan setrika sewaktu Jimmy tidak sengaja mendorong papan tersebut.

Kemarahan Jimmy berikutnya, setelah dia melihat istrinya mengirim surat kepada orang tua istrinya. Hal itu adalah suatu penghinaan bagi Jimmy jika Alison menulis surat kepada orang tuanya. Karena di dalam surat ibu Alison di dalamnya menjelek-jelekan nama Jimmy sebagai suatu nama kotor dan seorang laki-laki yang mementingkan dirinya sendiri. Hal itu tidak bisa diterima oleh Jimmy dan melimpahkan kemarahannya kepada istrinya sendiri.

Hari-hari yang dilalui oleh keluarga Porter yang penuh dengan permasalahan keluarga maka semakin dekat dengan kehancuran rumah tangga. Kehancuran rumah tangga tersebut setelah Jimmy mengetahui kehamilan istrinya yang tidak diharapkan yang diketahuinya lewat penyampaian Helena. Kehamilan Alison itu sengaja tidak diberitahukan kepada suaminya karena dia takut Jimmy marah kepadanya. Jimmy baru

menyadari rumahnya bagaikan kebun binatang yang penuh tangisan dan ketersiksaanya. Jimmy tidak mau peduli, dan dia tidak bertanggungjawab mengenai kehamilan istrinya.

Dengan sikap Jimmy kepada istrinya semakin bertambah marah, maka di sisi lain, Helena menggurui Alison supaya dia tidak tunduk kepada suaminya dan wanita tidak selalu tergantung kepada pria. Setelah mendapat wejangan dari Helena maka Alison mempunyai harapan untuk meninggalkan suaminya. Namun kedatangan ayah Alison yang memberikan perhatian mengenai kerukunan hidup rumah tangga. Setelah Alison mendengar nasehat ayahnya, dia menjadi kalut dan tidak mempunyai sikap mengenai keberadaan dirinya sendiri.

Kemudian Alison meninggalkan rumahnya bersama ayahnya untuk menjenguk ibunya dan sekian lama mereka tidak bertemu. Namun kepergian Alison tanpa sepengetahuan oleh Jimmy, dan hal tersebut menyebabkan Jimmy marah karena tidak didapati istrinya di dalam rumah. Pada saat itu Helena berada di dalam rumah maka pikiran jimmy menjadi kalut dan langsung bercinta dengan serius tanpa menghiraukan kedatangan Alison. Keduanya sadar terhadap hal yang dilakukannya dan terlebih lagi Helena merasa bersalah kepada Alison. Dan dia langsung minta maaf. Dari peristiwa itu, Alison ingin memberi dua pilihan mengenai rumah tangganya kepada suaminya dan Jimmy memilih untuk memperbaiki sikapnya yang masa lalu.

Setelah Helena minta maaf, dia berupaya untuk mendamaikan keduanya dengan segenap usaha, Helena berhasil merukunkan suami istri yang penuh dengan permasalahan. Jimmy sadar kehilafan dirinya yang bertindak kasar kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya akibat ketidakmampuan istrinya menanggulangi kekasaran suaminya dia terjerumus dalam perbuatan yang merugikan keduanya.

Setelah Alison mendengar perkataan Jimmy yang penuh penyesalan dan terlalu banyak berbuat salah kepada istrinya. Sebaliknya Alison juga menyadari kesalahannya kepada suaminya. Keduanya telah mengakui kesalahannya untuk diperbaiki dimasa datang. Akhirnya beruang dan tupai menjadi rukun dan harmonis.

BAB III

METODOLOGI



Metodologi merupakan cara kerja untuk memahami satu objek yang akan dikaji oleh sasaran ilmu yang bersangkutan. Olehnya metode sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk memecahkan masalah dengan dukungan data sebagai landasan dalam mengambil kesimpulan yang dilakukan dengan cara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah.

Untuk mendapatkan hasil yang baik dalam suatu penelitian, peneliti harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan tentang metode penelitian strukturalisme, hal tersebut meliputi desain penelitian, metode pengumpulan data; data primer, data sekunder, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut :

3.1. Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian merupakan suatu proses untuk mencari sesuatu dengan aturan yang sistematis dalam waktu yang tidak hanya sesaat, dengan menggunakan metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku. Penelitian ilmiah adalah penelitian yang mengamati suatu fakta atau realitas, oleh karena itu dalam penelitian ilmiah peneliti sebaiknya terlebih

dahulu mengenal gejala-gejala sebagai fakta yang diteliti secara rinci untuk membangun suatu permasalahan, dan menetapkan batasan-batasan lainnya. Penelitian sastra merupakan kegiatan yang penting dalam perkembangan ilmu sastra.

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan memahami hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan drama yang akan diangkat, misalnya dengan memahami tentang kehidupan pengarang yang memberi pengaruh terhadap isi cerita, tema, alur, maupun unsur-unsur lain yang terikat dalam bidang yang akan dibahas. Kemudian metode yang akan digunakan dalam penganalisaan suatu karya sastra yang akan dikaji. Dengan adanya desain penelitian ini, akan dapat membantu untuk menganalisis suatu karya sastra menjadi lebih terarah.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Dalam menganalisis tokoh dan penokohan serta tema drama ini, penulis menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan sebagai data referensi untuk mendukung proses penulisan skripsi ini. Secara rinci data-data tersebut berupa :

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh langsung dari teks drama *Look Back in Anger* karya John Osborne dengan cara membaca dan memahami isi drama tersebut dengan seksama. Adapun langkah-langkah

yang penulis tempuh dalam mengumpulkan data primer adalah sebagai berikut :

1. Membaca secara seksama drama *Look Back in Anger*.
2. Menemukan peran dari perwatakan setiap tokoh.
3. Menemukan peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam drama dan menghubungkan setiap peristiwa sebagai satu kesatuan alur cerita yang menyeluruh.
4. Penulis meringkaskan drama tersebut tanpa mengurangi maksud dan tujuan pengarang.
5. Mengambil beberapa kutipan dari teks drama sebagai bahan analisis.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang menjadi bahan rujukan yang memuat beberapa sumber yang berkaitan dengan penulisan, dan data tersebut berupa uraian-uraian atau tulisan-tulisan maupun berupa komentar dari pengarang itu sendiri terhadap karya yang diciptakan oleh John Osborne.

3.2.3. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan metode analisis struktural. Analisis struktural ini terutama ditujukan untuk mengkaji aspek tokoh dan penokohan serta tema dalam drama yang akan dikaji. Hasil penelitian tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk teknik

penulisan deskriptif dengan melukiskan tokoh-tokoh yang dominan serta tema yang terkandung dalam drama yang dibahas.

3.2.4. Prosedur Penelitian

Sebelum melakukan penulisan, ada langkah-langkah yang perlu diambil sebagai prosedur penelitian. Langkah-langkah yang diambil penulis dalam pelaksanaan penulisan ini adalah :

1. Membaca dan mengkaji dengan seksama pada obyek yang akan diteliti yaitu drama *Look Back in Anger* karya John Osborne.
2. Mencatat semua permasalahan yang terdapat dalam novel ini.
3. Mendefinisikan dan membatasi masalah.,
4. Menuliskan tujuan dan manfaat penelitian
5. Menetapkan teori yang dijadikan landasan dalam menganalisa.
6. Mengolah data-data tersebut menurut acuan pada landasan teori.
7. Merumuskan dan melaporkan hasil data-data yang telah diolah.
8. Menyimpulkan hasil analisis.

Setelah metode yang digunakan dalam penelitian ini dipaparkan, selanjutnya penulis akan menganalisa masalah yang dibahas seperti yang terdapat pada bab selanjutnya.

BAB IV

ANALISIS

Penganalisaan terhadap konflik yang terdapat dalam drama *Look Back in Anger* mencakup konflik yang dialami oleh tokoh utama dan konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan tokoh-tokoh lain dalam drama ini. Adapun konflik yang dialami oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam drama ini adalah konflik yang dialami oleh tokoh utama yaitu Jimmy Porter yang sangat mendominasi cerita dalam drama.

4.1. Penokohan

Dalam penulisan ini pula analisis watak tokoh sangat diperlukan untuk mengetahui sifat-sifat yang dimiliki oleh para tokoh, adapun nantinya tokoh-tokoh yang akan penulis analisis adalah:

1. Jimmy Porter
2. Alison
3. Helena Charles
4. Cliff Lewis

Tokoh-tokoh inilah yang diceritakan mempunyai suatu pengalaman atau kehidupan yang pada suatu ketika mengalami kesulitan, lalu berusaha mencari jalan keluarnya, kemudian pada akhirnya pengarang cerita tersebut

menceritakan bahwa tokoh tersebut menemukan jalan keluar dari persoalannya.

4.1.1. Jimmy Porter

Tokoh Jimmy Porter adalah tokoh utama dalam drama *"Look Back in Anger"* karya John Osborne. Sebagai tokoh utama Jimmy sangat memegang peranan karena ia menghiasi sepanjang alur cerita drama ini, karena dalam drama ini menceritakan tentang latar belakang keluarga Jimmy, masalah-masalah yang dihadapinya yang tentu saja sangat memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter seorang Jimmy Porter serta segala sikap dan perilakunya.

Jimmy Porter adalah seorang lelaki berusia kurang lebih 25 tahun yang berpostur tinggi dan kurus, suka mengenakan jas yang terbuat dari wol dan panel. Dia gemar memainkan terompet. Dia memiliki kepribadian yang menyenangkan, memiliki kelembutan hati dan sekaligus dapat menjadi seseorang yang nampaknya selalu ingin menyakiti orang lain. Dia suka menceritakan kejujuran pada orang lain dengan cara yang berapi-api atau hanya ingin nampak jujur didepan orang lain sehingga membuat orang banyak tidak terlalu menyenangnya, oleh karena itu Jimmy hanya memiliki beberapa orang teman saja.

Jimmy seringkali terlihat seperti orang yang gelisah, suka bertanya dengan cara yang tidak menyenangkan sehingga membuat orang merasa terganggu, senantiasa berbangga diri, merupakan salah satu sifat Jimmy

yang membuat orang tidak senang untuk mendukung dirinya. Jimmy merupakan pribadi yang sangat mengesalkan karena terlalu banyak tingkah dan sangat menyebalkan bagi orang lain. Selain sifat-sifatnya yang buruk Jimmy juga memiliki sisi yang baik, dia memiliki sisi romantis. Jimmy telah ditinggal oleh ayahnya sejak dia masih kecil dan diasuh oleh ibunya, tetapi ibunya tidak terlalu memperhatikannya karena ibunya lebih mementingkan mengurus dirinya sendiri. Dia tumbuh tanpa figur seorang ayah dan kurangnya perhatian dari ibunya.

Jimmy menikah dan menjadi seorang kepala rumah tangga di usianya yang masih muda, dia menikahi seorang wanita dari golongan bangsawan yang merupakan anak seorang panglima. Meskipun Jimmy adalah seorang yang bersifat pemaarah dan bermulut kasar tetapi sesungguhnya dia sangat mencintai istrinya, meskipun dengan kondisinya yang sangat kekurangan tetapi dia merupakan seorang lelaki yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya. Sikapnya yang kasar hanya karena dipengaruhi oleh latar belakang keluarganya yang telah menelantarkan dirinya. Kemarahan dan pertengkaran yang terjadi disebabkan oleh sikap istrinya sendiri serta mertuanya yang terlalu ikut campur. Meskipun dirinya berasal dari golongan kelas pekerja tetapi dirinya tidak mau dipandang hina karena dirinya sangat mengagungkan kelas pekerja dimana golongan dia berasal. Latar belakang Jimmy yang kelam membuatnya membenci semua wanita yang berada disekitarnya karena dia

menganggap bahwa semua wanita itu sama dengan ibunya. Ketidak harmonisan dalam rumah tangga Jimmy sangat membuat istrinya tertekan dan mengakibatkan orang-orang disekitarnya menjadi tambah benci kepada dirinya.

Jimmy juga digambarkan sebagai seorang yang memiliki tingkat keimanan yang kurang karena dirinya sangat membenci gereja dan tidak suka mendengarkan bunyi suara lonceng gereja, apalagi untuk beribadah ke gereja. Dia sangat membenci keluarga istrinya karena selain mereka dari golongan bangsawan, mereka juga sering menghina dirinya dan menganggap dirinya memiliki nama yang kotor dan tidak bertanggung jawab, hal ini merupakan penghinaan yang sangat berat bagi Jimmy sebagai kepala rumah tangga. Namun karena Jimmy adalah seorang lelaki yang berkarakter keras dan memiliki sisi yang sedikit lembut, sehingga ia mampu menerima semua kejadian yang menimpa dirinya.

4.1.2. Alison

Tokoh Alison digambarkan sebagai wanita yang memiliki paras yang cantik. Dia digambarkan sebagai wanita yang lembut dan memiliki sikap yang tenang. Alison berasal dari keluarga bangsawan (*high class*) dan sangat dicintai oleh kedua orang tuanya karena dia adalah anak satu-satu perempuan dikeluarganya. Alison sangat berperilaku sopan dan sangat santun kepada siapapun meskipun dirinya berasal dari golongan bangsawan, tetapi

dirinya tidak pernah mau bersikap sombong. Diusianya yang masih muda Alison bertemu dan menikah dengan Jimmy, meskipun dirinya sangat tertutup dan tertekan atas kenyataan yang harus diterimanya namun Alison adalah wanita yang sangat tegar dalam menghadapi setiap permasalahannya. Diapun sangat taat ke gereja dan beribadah. Dia memilih menikah dengan Jimmy yang memiliki status sosial yang berbeda dengannya, karena Jimmy berasal dari golongan pekerja (*working class*) dan hal ini yang tidak pernah disetujui oleh ibunya. Meskipun banyak yang tidak menyukai suaminya namun dirinya tetap bertahan. Meskipun apa yang harus diterimanya sangat berat untuk dihadapi.

4.1.3. Helena Charles

Helena adalah sahabat Alison, dia wanita yang pintar dan sangat berpendidikan, memiliki sifat keibuan berwibawa, dia adalah wanita yang menarik. Helena adalah sahabat Alison yang merupakan tempatnya untuk menceritakan segala kegalauan hatinya terhadap masalah-masalah yang menimpa dirinya dan keluarganya.

4.1.4. Cliff lewis

Cliff adalah seorang lelaki yang berumur 25 tahun dan merupakan sahabat Jimmy. Cliff sangat berbeda dengan Jimmy, dia bersifat sabar dan tenang. Dia tinggal di rumah Jimmy dan membantunya dalam bisnis permen. Meskipun Cliff adalah sahabat jimmy akan tetapi ia juga sering diperlakukan kasar oleh sahabatnya tersebut, karena Cliff sering membela Alison.

4.2. Penyebab Terjadinya Konflik Terhadap Tokoh Utama Jimmy Porter

Adapun penyebab terjadinya konflik dalam keluarga Jimmy didasari oleh ketidaksetujuan orang tua Alison karena menganggap bahwa Jimmy adalah lelaki yang tidak baik dan tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga tidak mampu membahagiakan Alison. Selain itu tertekannya Jimmy karena Alison tidak patuh terhadap dirinya sehingga membuat Jimmy marah dan sering bertengkar dengannya.

Selain masalah perekonomian yang menyebabkan mereka sering bertengkar adalah adanya campur tangan pihak luar yang selalu mengganggu kehidupan rumah tangga mereka antara lain : dari pihak kedua orang tua Alison dan sahabat mereka yaitu Helena dan Cliff. Kemarahan Jimmy dipicu karena adanya unsur perselingkuhan antara Alison dan Cliff yang membuatnya tidak bisa memaafkan perlakuan sahabatnya itu.

Kebencian Jimmy oleh kaum bangsawan membuat dirinya membatasi pergaulan istrinya karena Jimmy menganggap bahwa kaum bangsawan adalah musuh. Latar belakang kehidupan Jimmy yang kelam karena sejak kecil setelah kematian ayahnya ia diterlantarkan oleh ibunya, hal inilah yang membuat Jimmy tumbuh menjadi orang yang kasar karena ia telah kehilangan seorang figur. Kebencian Jimmy terhadap ibunya memberikan pandangan yang jelek terhadap semua perempuan karena ia menganggap bahwa semua perempuan itu sama dengan ibunya.

4.2.1. Konflik Antara Jimmy dan Alison

Jimmy menikah dengan Alison yang berasal dari golongan bangsawan dan sangat kaya raya, hal inilah yang tidak pernah disetujui oleh orang tua Alison karena antara Jimmy dan Alison terdapat perbedaan status sosial, karena Jimmy berasal dari golongan kelas pekerja. Karena sering diacuhkan oleh mertuanya bahkan oleh istrinya sendiri maka hal inilah yang menjadi awal dari permasalahan yang ada, sehingga membuat Jimmy membenci Alison dan mertuanya.

Jimmy : "You bet you weren't listening. Old porter talks, and everyone over goes to sleep. And Mrs.Porter get's em all going with the first yawn". (Osborne, 1956:19)

Karena sikap istri serta mertuanya yang mengesankan ketidaksukaan mereka terhadap dirinya dan pernikahannya, membuat Jimmy akhirnya membenci golongan bangsawan dan bermula dari ini semua inilah Jimmy sering bersikap kasar terhadap Alison. Karena ia menganggap bahwa Alison menikah dengannya karena adanya tujuan untuk menghina. Jimmy menganggap bahwa istrinya tersebut adalah perpaduan antara orang tuanya yang militant dan arogan serta penuh kedengkian.

Jimmy : "They're either militant like her Mummy and Daddy. Militant, arrogant and full of malice. Or vague. She's somewhere between the two." (Osborne, 1956 : 19).

Sikap kasar Jimmy pada Alison adalah bentuk kemarahannya atas sikap Alison yang tidak patuh dan tidak mendengarkan perintahnya, dia merasa bahwa Alison tidak memperdulikan dirinya sebagai seorang kepala rumah tangga. Alison merasa dipojokkan atas sikap[jimmy karena Jimmy tidak memberikannya kesempatan untuk melakukan pembelaan dan kesempatan untuk berbicara.

Jimmy : "You're quite right. But do you know something? Living night and day with another human being has made me predatory and suspicious. I know that the only way of finding out exactly what is going in is to catch them when they don't know you're looking. When she goes out, I go through everything-trunks, cases drawers, bookthing of me somewhere, a reference to me. I want to know if I'm being betrayed." (Osborne, 1956 : 36).

Alison hanya bias terdiam dan membiarkan Jimmy berbicara dan menghina dirinya dan keluarganya. Alison sering menulis surat kepada ibunya dan menceritakan tentang kondisi rumah tangganya serta mengadukan perlakuan Jimmy terhadap dirinya. Ketika Jimmy mengetahui hal ini maka Jimmy sangat marah pada Alison. Setelah menulis surat dan mendapatkan balasan dari ibunya dan hal ini diketahui oleh Jimmy dan membaca isi surat tersebut dan membuat Jimmy marah, seperti kutipan berikut :

Jimmy : " *Only because I'm certain of finding it. (bring's out the letter from the handbag). Look at that!. Oh, I'm such fool. This is happening every five minutes of the day. She gets letters (He holds it up) letters from her mother, letter in which I'm mentioned at all because my name is a dirty word. And what does she do?.*" (Osborne, 1956 : 36).

Jimmy sangat marah karena orangtua Alison menganggap dirinya adalah seorang yang memiliki nama kotor dan tidak bertanggung jawab dan mengkhawatirkan anaknya yang telah menikah dengan dirinya. Alison tidak merasa bahagia, karena segala kebutuhannya tidak bisa dipenuhi oleh Jimmy. Alison merasa tertekan dan sangat tersiksa atas perlakuan kasar Jimmy serta harus tinggal disebuah flat yang sangat sempit dan sangat membuat Alison tidak nyaman. Kutipan berikut ini adalah menggambarkan kemiskinan Jimmy :

Alison : "That's right. Well, after Jimmy and I were married. We'd no money _about eight pounds ten in actual fact_ and no home. He didn't even have a job. No_left. I don't think one "comes down" from Jimmy's university. According to him, it's no even red srick, but white tile. Anyway, we went off to live in Huge's flat. It's was over a warehouse in poplar". (Osborne, 1956 : 42).

Dari pertengkaran yang terjadi menggambarkan tentang tidak bahagiannya kehidupan rumah tangga Jimmy dan Alison, tidak adanya

pengertian dan kasih sayang yang diberikan Jimmy pada Alison membuat Alison sebagai seorang istri merasa diabaikan. Jimmy selalu merasa bahwa Alison tidak pernah mau mendengarkan perintahnya dan bersikap tidak peduli padanya dan ia merasa muak dengan perlakuan istrinya itu.

Jimmy : "*Nobody thinks, nobody cares. No beliefs, no convictions and no enthusiasm, just another Sunday evening*".
(Osborne, 1956 : 17).

Dari kutipan diatas Jimmy merasa kesal dan muak dalam melakukan segala sesuatunya tetapi akhirnya sia-sia saja. Atas kemarahan Jimmy kepada istrinya maka ia sering menghina dan memberi gelar buruk pada Alison dan hal ini tentu saja sangat menyakitkan bathin Alison. Jimmy menyebut istrinya *The Lady Pussilanimous*.

Jimmy : "*.....The lady pussilanimous seen here with her husband on their way to games. Poor old serius! If he werw put into a Hollywood Films, he unimpressive, they'd make some poor British actor play the part. He doesn't know it, but these beefcake Christians will make with his wife in the wonder of stereophonic sound before the picture's over*".

Alison : "*God help me, if doesn't stop. I'll go out of my mind in a minute*". (Osborne, 1956 : 21-22).

Alison sangat kecewa pada Jimmy karena tidak sepatasnya seorang suami menghina istrinya dengan memberinya gelar yang buruk.

Jimmy : *"...(Alison leans against the board, and closes her eyes) the lady pusillanimous has been promised a brighter easier world than old sextus can ever offer her...*

Alison : *"God help me, if he doesn't stop. I'll go out of mind in a minute.*

Jimmy : *....I quote : pussilanimous, adjective wanting of firmness of mind, of small courage, having a little mind mean aprited, cowardly, timid of mind. From the latin pusilaus, very little and animus the mind (slums the book shut) that's my wife!That's her, isn't behold the lady pusillanimous."* (Osborne,1956 : 22).

Jimmy juga melarang istrinya untuk bergaul dengan teman-teman lamanya, suatu hari sahabat Alison bernama Helena datang ke rumah Alison dan tinggal di kediamannya selama beberapa hari. Namun kehadirannya sangat menyenangkan bagi tetapi tidak bagi Jimmy yang menganggap semua teman Alison adalah musuh karena berasal dari golongan bangsawan, Jimmy merasa kehadiran Helena akan membawa dampak dan pengaruh yang buruk pada Alison. Tetapi persahabatan Alison dan Helena tidak bisa dibatasi oleh Jimmy karena mereka sudah sangat dekat sebelum Jimmy menikah dengan Alison. Alison sangat terhibur dengan kedatangan karena ia dapat membagi cerita dengan sahabatnya tersebut, terutama permasalahannya terhadap suaminya.

Alison : *"We had a little wedding celebration, and the three of us traed to get tight on some cheap port, they'd brought in. Jimmy got*

steadily depressed, and I just sat there listening to their talk, looking and feeling very stupid. For the first time in my life, I was cut off from the kind of people. I'd always known, my family, my friends, everybody. And I'd burnt my boats." (Osborne, 1956 : 43).

Alison merasa bahwa dirinya sudah tidak memiliki kesabaran lagi dalam menghadapi perlakuan suaminya terhadap dirinya, sehingga dirinya merasa terhina. Alison hanya dapat menceritakan setiap permasalahannya kepada Helena. Setelah Helena mendengarkan semua permasalahan yang dihadapi oleh Alison maka Helena memberikan dukungan moral padanya dan menyarankan agar Alison harus bersikap dan bertindak serta melakukan pembelaan atas perlakuan suaminya, Helena pun mengajarkan bagaimana cara seorang bersikap sebagai seorang istri kepada Alison.

"Alison, listen to me. You've got to make up your mind what you're going to do. You're going to do. You're going to have a baby, and you have a new responsibility. Before, it was different-there was only your self at stake. But you can't go on living in this way any longer." (Osborne, 1956 : 43).

Alison sangat marah pada Jimmy karena telah menganggap bahwa Helena adalah orang yang seharusnya di jauhi dan telah mengatakan bahwa Helena adalah seorang wanita jalang. Padahal Helena hanya ingin mengajak Alison untuk pergi ke gereja bersamanya. Sehingga Alison merasa tidak tahan lagi dan akhirnya mau mendengarkan saran dari Helena untuk pergi

meninggalkan dirinya dan kembali ke rumah orangtuanya, tanpa berpikir panjang lagi akhirnya Alison memutuskan untuk pergi meninggalkan rumah dan suaminya.

Alison "*—even I gave up believing in the divine rights of marriage long ago. Even before I met Jimmy. They've got something different now—constitutional monarchy, you are where you are concent. And if you start trying any strong are stuff, you're out and I'm out.*" (Osborne, 1956 : 89).

4.2.2. Konflik Antara Jimmy dan Helena

Helena adalah sahabat Alison, berasal dari golongan bangsawan menengah, dia wanita yang berpendidikan dan ikut serta dalam kegiatan di parlemen. Helena memiliki sifat yang tegas, Namur disisi lain ia memiliki sifat keibuan dan berwibawa dan dia adalah wanita yang menarik. Helena sangat membenci Jimmy karena saat kedatangannya di kediaman Porter, dia mendapati sahabatnya yang tidak bahagia dalam perkawinannya. Dia membenci segala sesuatu yang telah dilakukan Jimmy terhadap Alison. Oleh karena itu dia selalu membantah kata-kata Jimmy. Bagi Jimmy Helena adalah perempuan jalang yang harus dihindari dan Jimmy menganggap Helena sebagai musuh karena berasal dari golongan yang sama dengan istrinya.

Jimmy : *"(Slowly). That bitch*

Cliff : *Who?*

Jimmy : *(to himself). Helena Charles*

Cliff : *Who is this Helena?*

Jimmy : *One of her old friends. And of my natural enemies."*

(Osborne, 1956 : 35).

Adapun pengakuan Jimmy kepada Helena atas sikapnya terhadap istrinya, maka Jimmy mengancam Helena yang selalu ingin membebaskan istrinya dengan akan melakukan tindak kekerasan terhadap siapapun :

Jimmy : *"You bet I'm the type that detest physical violence.*

Which is why, if I find some women trying to cash in on what she tinks is my defenceless chivalry by lashing out with her frail little fists, I'll lash back at her." (Osborne, 1956 : 57).

Helena yang merupakan sahabat Alison sejak kedatangannya di kediaman Jimmy dan melihat secara langsung perlakuan kasar Jimmy terhadap sahabatnya maka Helena sangat membenci Jimmy. Helena sebagai seorang teman yang baik senantiasa ingin membantu Alison dan mencari jalan keluar dari permasalahannya. Dia selalu berharap agar Alison dapat mengambil tindakan dalam ketidakberdayaannya :

Helena : *"(gripping her arm) Listen to me. You've got to fight him. Fight or get out. Otherwise he will kill."* (Osborne, 1956 : 47).

Oleh karena itu dia selalu membantah setiap perkataan Jimmy sehingga dia pernah berkomentar tentang Jimmy seperti kutipan berikut :

"There's no place for people like that any longer- in sex, or politics, or anything. That's way he's so.....He doesn't know where he*

is, or where he's going. He'll never do anything, and he'll never amount to anything". (Osborne, 1956 : 90). Jimmy sangat marah pada saat Alison pergi ke gereja bersama Helena tanpa sepengetahuannya. Jimmy tidak menyukai gereja, ini menggambarkan bahwa kurang memiliki keimanan dalam menjalankan ibadah.

Helena : " She simply said that she's going to church with see why that calls for this incredible outburst".

Jimmy : " Don't you? Perhaps you're not as clever as I thought".

Helena : " You think the worlds treated you pretty badly, don't you". (Osborne, 1956 : 54).

Sebenarnya Jimmy sangat tidak menyukai kehadiran Helena di rumahnya karena pada dasarnya Jimmy memang sangat benci dengan teman-teman istrinya. Apalagi Helena tidak henti-hentinya mendukung Alison untuk pergi dari rumahnya dan kembali kepada orang tuanya. Helena menyarankan agar Alison kembali ke keluarganya, hal inilah yang memicu kemarahan Jimmy kepada Helena karena atas sarannya akhirnya Alison benar-benar pergi meninggalkannya. Jimmy hanya menerima sepucuk surat dari istrinya:

"My dear—I must get away I don't supposed you will understand, but please try. I need peace so desperately, and, at the moment. I am willing to sacrifice everything just for that. I don't know what 's going to happened to us. I know you will be feeling wretched and bitter, but try

to be a little patience with me. I shall always have deep, loving need of you—Alison.” (Osborne, 1956 : 72).

Kemudian Helena memberitahukan tentang kehamilan istrinya. Tetapi Jimmy seolah-olah tidak peduli atas kehamilan istrinya malahan dia bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa dan hal ini yang membuat Helena berang dan menampar jimmy. Setelah ditampar Jimmy terpukau dan hal inilah yang membuat Helena tiba-tiba merasa iba dan menyadari bahwa dirinya memiliki perasaan cinta terhadap Jimmy. Setelah kepergian Alison Helena mengambil posisi Alison dirumah tersebut.

“She slaps his face savagely an expresión of horror and is belief floods his face. But it drains away, and all that is left is pair. His hand goes up to his head and muffled cry of despair escapes him. Helena tears his hand away, and kisses him passionately, drawing him down beside her”. (Osborne, 1956 : 73-74).

Namun setelah Alison kembali ke rumah Jimmy, Helena pun menyesal dan meninggalkan rumah Jimmy. Meskipun Jimmy merasa bebas dan nyaman ketika bersama Helena tetapi sebenarnya dia sangat mencintai istrinya tersebut, dan Helena yakin bahwa suatu saat Jimmy dan Alison menjadi keluarga yang bahagia. Alison sangat kecewa dengan tindakan sahabatnya tersebut, akan tetapi Helena mengakui kesalahannya dan minta maaf kepada Alison, dan ia mencoba meyakinkan Alison bahwa hubungannya dengan Jimmy telah berakhir.

Helena : " *Alison_it's all over between Jimmy and me. I can see it now. I've got to get out. No_listen to me. When I saw you standing there tonight. Il knew that it was all utterly wrong. That I didn't believe otherwise. And by everything I have ever believed in, or wanted, what I have been doing is wrong and evil*". (Osborne, 1956 : 90).

4.2.3. Konflik Antara Jimmy dan Cliff

Cliff adalah sahabat Jimmy yang selalu menolong Alison jika Alison mendapat perlakuan kasar dari Jimmy. Cliff akan sangat marah besar dan berani terhadap Jimmy jika ia mengetahui bahwa Jimmy telah menghina dan kasar terhadap istrinya, dan ini adalah salah satu kutipannya :

Cliff : "Why don't you listen to that concert of yours. And don't stand behind me. That blooming droning on behind me give a funnyvfeeling down the spine. That hurt, you gotten sadist! (to Alison) I wish you'd kick his head in from him." (Osborne, 1956 : 19-20).

Cliff juga sangat marah kepada Jimmy yang menyebabkan kepergian

Allison :

"Cliff : Here. (Tossing the letter at her). You give it to him (crossing to door). He's all yours. (At door) and I hope he rams it up your nostril".
(Osborne, 1956 : 71).

Hal yang membuat Jimmy sangat marah kepada Cliff karena ia pernah memergoki istrinya dan Cliff sedang bernesraan.

"He kisses her. Enter Jimmy. He looks at the curiously but without surprise. There are both aware of him, but make no sign of it. He crosses to the armchair and sit down next to them. He kick up the paper and start looking at it. Cliff glances at him. Alison's head against his check". (Osborne, 1956 : 30).

Cliff sangat memperhatikan Alison, Cliff merupakan orang ketiga dalam hubungan Jimmy dan Alison, karena secara diam-diam Cliff mencintai Allison dan hal inilah yang menambah kericuhan dalam hubungan mereka sebagai suami isteri. Selain itu Alison lebih tenang bila bersama Cliff, dan setiap permasalahan Alison selalu menceritakannya pada Cliff. Bahkan ketika tangan Alison terluka Clifflah yang merawatnya dan yang memberinya perhatian.

Cliff : " Let's have a look at your arms yes, it's quite red. That's going to be painful. What should I do with it?

Alison : " Oh, it's nothing much. A bit of soap on it will do. I never can remember what you do with burns.

Cliff : " I'll just pop down to the bathroom and some_ Are you sure you're all right?

Alison : " Yes."

Bahkan orang yang pertama yang mengetahui tentang kehamilannya adalah Cliff dan atas saran Cliff akhirnya Allison menceritakannya kepada Jimmy.

"Allison : You think I should tell him about the baby ?

"Cliff : It be all right, you see. Tell him". (Osborne, 1956 : 30).

Bagi Jimmy, Cliff adalah seorang sahabat yang telah menghancurkan keutuhan rumah tangganya dan karena rasa bencinya yang sudah lama terpendam terhadap Cliff memicu terjadinya pertengkaran yang mengakibatkan perkelahian. Jimmy memiliki alasan mengapa ia sangat melarang istrinya terlalu dekat dengan Cliff karena ia takut akan terjadi hal-hal yang tidak ia takutkan, namun istrinya tidak memperdulikannya. Akibatnya Jimmy tidak peduli lagi terhadap apa yang telah menimpa Alison yang telah mengandung anak Cliff akibat perselingkuhan mereka, seperti dalam kutipan berikut :

Jimmy : I don't care if she's going to have a baby. I don't care if it has two heads!...Stupid girl is going to have a baby!(Anguish in his voice). I can't believe it! I can't." (Osborne, 1956 : 73).

Jimmy sangat kecewa atas apa yang telah diperbuat oleh Alison dan Cliff, baginya ini adalah bentuk penghinaan serta penghinaan yang sulit ia terima.

4.4. Dampak Konflik Secara Psikologi Pada Keluarga Jimmy Porter

Akibat segala permasalahan yang dialami oleh Jimmy Porter mengakibatkannya menjadi orang yang tertekan atas perilaku isterinya, mertuanya serta sahabatnya. Jimmy mengalami suatu tekanan emosi yang akhirnya mempengaruhi perkembangan hidupnya. Dia sangat menyesali

segala kejadian yang menimpa keluarganya, dan yang lebih mengecewakannya lagi karena sahabatnya sendiri ternyata mencintai istrinya (Alison) dan Alison lebih percaya kepada sahabatnya Cliff. Atas segala kejadian dan masalah yang menimpanya Jimmy dan istrinya memiliki hubungan yang kurang harmonis dan membuat Jimmy menjadi orang yang kasar dan membenci mertuanya serta sahabatnya sendiri. Meskipun Jimmy sangat mencintai istrinya tetapi baginya semua yang dia lakukan terasa sia-sia.

Jimmy menjadi orang yang lemah dan labil, dan tidak peduli lagi terhadap istrinya, terbukti pada saat istrinya pergi meninggalkannya dan tinggal bersama orang tuanya. Jimmy sama sekali tidak peduli dan lebih nyaman bersama Helena, ini disebabkan Helena lebih bisa memahami dirinya daripada istrinya (Alison). Jimmy yang menjadi orang yang sangat kasar terhadap Alison juga disebabkan karena ibu mertuanya yang selalu menghina dirinya yang pada akhirnya berpengaruh pada sikap Jimmy terhadap istrinya, karena Jimmy melimpahkan kekesalan dan kekecewaannya pada Alison. Jimmy yang merasa bahagia sebab mampu menikahi Alison berubah menjadi kekesalan karena dia menyadari bahwa orang tua Alison tidak menyukainya.

Dampak psikologis yang dialami oleh Alison yaitu dia merasa sangat menderita setelah apa yang dilakukan oleh Jimmy terhadap dirinya. Alison merasa sangat terpukul pada saat dia harus menerima kenyataan bahwa

bayi yang dikandungnya mengalami keguguran, tiba-tiba saja Alison menjadi orang yang penuh keberanian dan mengungkapkan hal-hal yang selama ini dipendamnya, terutama tentang Jimmy yang selalu ingin melihatnya menderita. Alison merasa menyesal telah menikah dengan Jimmy dan tidak mendengarkan nasehat dari orangtuanya, dia tidak kuasa melawan suminya dan untuk menyelesaikan setiap persoalannya Alison selalu meminta bantuan dari sahabat dan orangtuanya bukan dengan suaminya.

Jimmy merasakan kehampaan yang sangat dalam setelah ia ditinggalkan oleh orang yang sesungguhnya sangat ia sayangi, hanya karena adanya pihak-pihak luar sehingga membuat dirinya merasa terabaikan dan tidak dapat berbuat banyak. Jimmy tidak menyadari bahwa apa yang telah ia lakukan sangat berdampak pada Alison. Alison mengharapkan seorang suami yang bisa mencintai dirinya dan membahagiakannya bukannya suami yang selalu bersikap kasar dan menghina dirinya, dan keluarganya. Karena tidak dapat mendapatkan apa yang diinginkan dari suaminya maka Alison lebih memilih Cliff sebagai orang yang dapat diajak bicara dan dapat mengerti Alison, meskipun kedekatan mereka menimbulkan dampak yang buruk bagi Jimmy karena Alison mengandung anak yang bukan dari dirinya.

Setelah Jimmy mendengar segala ungkapan perasaan Alison, Jimmy akhirnya menyadari segala kesalahannya dengan melihat Alison yang sangat menderita, akhirnya dia membujuk dan memeluk Alison dengan menyatakan bahwa segalanya akan berubah menjadi lebih baik dia menjanjikan

kehidupan yang lebih damai dan dia akan memperhatikan dan mencintai Alison. Drama ini berakhir dengan "*Happy Ending*", meskipun harus melalui konflik antara pihak yang satu dan yang lainnya.

4.5. Pesan Pengarang Dalam Drama *Look Back in Anger*

Setelah menganalisis drama *Look Back in Anger*, tampak banyak pesan yang ingin disampaikan oleh Osborne. Kurangnya komunikasi antara satu sama lain sangat mempengaruhi suatu hubungan dan bagaimana suatu masalah diselesaikan secara baik-baik terutama masalah keluarga. Permasalahan tanpa penyelesaian akan menimbulkan problema yang panjang, apapun bentuk ketidaksukaan terhadap sifat dan sikap terhadap pasangan haruslah dibicarakan, sehingga dapat membuat pasangan bisa mengetahui kekurangan dan kesalahannya masing-masing.

Sebagai pengarang, Osborne hanya dapat menyuarakan pengalaman tersebut melalui karya sastranya *Look Back in Anger* drama yang dibuatnya berdasarkan pengalaman pribadinya dalam berumah tangga. Kegagalannya tersebut dibuatnya menjadi sebuah karya yang baik dan mendapat sambutan yang baik pula dari masyarakat Inggris. Dengan harapan bahwa karyanya ini akan dapat membuka pikiran para pembaca bahwa kehidupan dalam berumah tangga tidaklah mudah dan seharusnya seorang suami memperlakukan istrinya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Selain daripada itu semua komunikasi sangatlah penting, khususnya dalam kehidupan rumah tangga karena dengan komunikasi yang baik maka keinginan dari kedua belah pihak dapat didengarkan dan dipahami.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian drama *Look Back in Anger* dari analisis struktural dengan memanfaatkan bantuan teori pendekatan struktural, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Setiap unsur struktural dalam sebuah karya sastra memberikan makna yang menghidupkan cerita dan jalinan aspek yang terbentuk merupakan suatu makna yang terjadi dalam drama *Look Back in Anger* ini.
2. Tokoh utama yaitu Jimmy dan Alison yang didukung oleh beberapa tokoh lainnya, mampu membentuk konflik yang dilatari oleh persoalan rumah tangga. Penggambaran tokoh utama yaitu Jimmy yang digambarkan sebagai suami yang memiliki kelakuan yang kasar. Dan Alison yang digambarkan sebagai sosok istri yang menerima keadaan apa adanya tanpa banyak komentar, akan tetapi berdampak bagi kondisi psikologisnya.
3. Adapun pesan umum yang terkandung dalam drama ini adalah untuk memiliki suatu keluarga yang harmonis dan bahagia setidaknya di latarbelakangi oleh tingkah laku dan komunikasi yang baik antara satu sama lainnya. Agar segala sesuatunya berjalan dengan baik dan tidak

ada yang tersakiti. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tema drama ini adalah kejujuran merupakan hal yang paling penting dalam segala hal.

5.2. Saran - saran

1. Dalam menganalisis karya sastra, konflik yang dialami para tokoh dalam cerita merupakan salah satu obyek yang menarik untuk dikaji, karena dengan menganalisis konflik para tokoh. Kita dapat mempelajari hidup khususnya bagaimana kita bisa menyelesaikan suatu masalah yang sedang kita hadapi.
2. Perlunya peningkatan dalam diri untuk membaca karya-karya sastra agar dapat menambah pengalaman tentang berbagai masalah sosial yang dituangkan pengarang ke dalam bentuk karya sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *"Pengantar Apresiasi Karya Sastra"*. Bandung, Sinar Baru.
- Bond, Paul. 1999. *An Inarticulate Hope "Look back in Anger" by John Osborne*. 26 Juli 2005. [Http :// www. wsws. org/ articles; 1999/ Sep 1999/ look 514. html](http://www.wsws.org/articles/1999/Sep1999/look514.html).
- Guntur, Henri. 1984. *Prinsip – Prinsip Dasar Sastra*. Bandung, Angkasa.
- Hartako, Dick. 1986. *Pengantar ilmu Sastra*. Bandung, Lubuk Agung.
- Jabrohim. 1994. *Memahami Karya Sastra*. Jakarta : Munag raya.
- Reaske, C.R. 1996. *How To Analyze Drama, USA* : Monarch Press.
- _____, 1982. *England Indonesian Literature*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sudjiman, Panuti, 1991. *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta : Universitas Indonesia.
- Sumardjo, Jacob, 1984. *Memahami Kesusastraan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Teeuw, A, 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra : Pengantar Teori Sastra*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wyllie, Andrew. 2001. *University of The West of England*. *"Look Back in Anger" by John Osborne*. 26 Juli 2005. [Http :// www. literarty. Com/php/swats.php?rec=true & uid=3921](http://www.literarty.com/php/swats.php?rec=true&uid=3921).